

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai kesejahteraan subjektif pria dengan orientasi seksual sejenis, didapatkan kesimpulan bahwa gambaran kesejahteraan subjektif dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif pada ketiga subjek berbeda-beda. Adapun kesimpulan untuk masing-masing pertanyaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kesejahteraan Subjektif Pria Gay

- a) BN merasa bahwa selama menjalani kehidupannya sebagai seorang gay, ia lebih sering mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan. BN memiliki keinginan untuk berubah menjadi pria normal, namun ia belum sanggup berubah. Sehingga untuk saat ini, ia berharap agar orang-orang di sekitar dapat menerima keputusannya menjadi seorang homoseksual. Selama ini, BN sering kali merasa *guilty* dan *insecure* apabila orangtua dan orang-orang di sekitarnya mengetahui identitasnya sebagai seorang gay, sehingga ia menutupi hal tersebut dengan berperilaku dan tampil selayaknya heteroseksual. Selain itu, subjek merasakan ketidakpuasan di area-area utama dalam kehidupannya seperti keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan. Namun, di sisi lain, subjek merasa nyaman dan puas dengan kehadiran dari pasangannya yang dapat memenuhi kebutuhan psikologisnya, serta teman-teman di lingkungan kerja yang dapat menerima subjek sebagai seorang gay.
- b) RH menilai bahwa kehidupannya sebagai seorang gay adalah hal yang indah. Subjek mengaku bahwa selama menjalani kehidupannya, ia lebih sering merasakan pengalaman dan perasaan

positif. Subjek dapat menerima keadaan dirinya sebagai seorang gay, dan mengaktualisasikan dirinya dalam komunitas gay di Bandung. Selain itu, subjek merasa puas dengan pencapaiannya sebagai *performer* di acara-acara yang khusus di peruntukkan bagi kaum gay. Subjek merasa puas terhadap sebagian besar area-area utama dalam kehidupannya seperti keluarga, lingkungan pergaulan, serta pasangan hidup. Namun, subjek merasa memiliki kesenjangan antara kondisi aktual dengan harapannya. Subjek menginginkan agar masyarakat di sekitarnya dapat menerima keputusannya menjadi seorang gay dan ia ingin agar masyarakat menilai bahwa hal tersebut tidak salah dan wajar.

- c) RP menyadari bahwa pilihannya menjadi seorang gay adalah hal yang salah dari sudut pandang agama dan norma sosial. Subjek mengungkapkan jika selama hidupnya, ia lebih sering merasakan pengalaman dan perasaan negatif. Sebagian besar ia peroleh dari penolakan lingkunganakan perilakunya yang feminin, sehingga sampai saat ini, subjek menutupi identitasnya sebagai seorang gay. Subjek ingin kembali menjadi pria normal, namun hal tersebut justru semakin menyiksanya karena bertentangan dengan perasaannya. Selain itu, ia mengharapkan agar masyarakat dapat menerima keputusannya sebagai seorang gay. Subjek merasakan ketidakpuasan dalam area-area utama dalam kehidupannya seperti keluarga, lingkungan sosial dan dirinya sendiri. Subjek selalu merasa takut akan penolakan. Namun, saat ini subjek berusaha menerima dirinya sebagai seorang gay.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan Kesejahteraan Subjektif

Setiap subjek memiliki faktor-faktor berbeda yang menyebabkan kesejahteraan subjektif, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Pada subjek 1 (BN), faktor agama merupakan salah satu faktor yang dominan dalam mempengaruhi kesejahteraan subjektifnya. Subjek

meyadari bahwa pilihannya sebagai seorang gay adalah hal yang salah dalam sudut pandang agama. Hal tersebut memunculkan dilema yang besar dalam kehidupannya. Selain itu, terdapat kesenjangan antara kondisi aktual dengan harapan subjek yang mempengaruhi proses kognitif, sehingga mempengaruhi kesejahteraan subjektifnya. Di sisi lain, dukungan sosial datang hubungan sosial yang baik dengan rekan-rekan kerja dan pasangannya, sehingga mempengaruhi kesejahteraan subjektifnya.

- b) Pada subjek 2 (RH), faktor hubungan dan dukungan sosial merupakan salah satu faktor dominan yang mempengaruhi kesejahteraan subjektifnya. Pada awalnya, subjek mengaku bahwa ia mulai mengenal dunia homoseksual dan berani berhubungan dengan sesama jenis ketika ia bergabung dengan komunitas homoseksual. Subjek merasa nyaman dan puas dengan teman-teman di komunitasnya. Dari hubungan sosial yang baik tersebut, subjek merasa mendapat dukungan dari teman-teman dan pasangannya. Selain itu, subjek optimis terhadap masa depannya baik dalam hal mencari pekerjaan dan dapat berubah menjadi pria normal kembali. Subjek mengatakan bahwa saat ini ia memilih untuk menjadi seorang homoseksual hanya untuk bersenang-senang saja.
- c) Pada subjek 3 (RP), faktor hubungan dan dukungan sosial merupakan salah satu faktor dominan yang mempengaruhi kesejahteraan subjektifnya. Subjek mengaku sering merasakan perasaan negatif seperti marah dan sedih, karena penolakan dari lingkungan terhadap dirinya. Hal tersebut menyebabkan ia menarik diri dari lingkungan sosialnya, sehingga ia kurang mendapatkan dukungan sosial. Selain itu, subjek menyadari bahwa pilihannya sebagai seorang homoseksual adalah hal yang salah dalam sudut pandang agamanya. Sehingga hal tersebut menimbulkan dilemma dalam dirinya. Faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan individu adalah adanya kesenjangan antara kondisi aktual dengan

harapannya. Subjek mengaharapkan agar lingkungan sosial dapat menerimanya sebagai seorang homoseksual dan subjek menginginkan keluarga yang harmonis. Hal tersebut mempengaruhi proses kognitifnya, dan kemudian mempengaruhi kesejahteraan subjektifnya.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai kesejahteraan subjektif pria homoseksual, berikut ini merupakan beberapa rekomendasi untuk berbagai pihak yang terkait, yaitu:

1. Bagi kaum homoseksual
 - a. Kaum homoseksual hendaknya dapat memikirkan kembali akan keputusannya menjadi seorang gay dengan segala konsekuensi yang ada, agar penerimaan diri dan kesejahteraan subjektif cenderung tidak menurun.
 - b. Kaum homoseksual hendaknya dapat menyelesaikan permasalahan dengan memilih strategi coping yang tepat untuk menghadapi sumber tekanan.
 - c. Kaum homoseksual hendaknya meningkatkan kualitas hubungan sosial sehingga dapat memberikan dukungan sosial yang berpengaruh terhadap kesejahteraan subjektifnya.
2. Bagi keluarga yang memiliki anggota keluarga homoseksual
 - a. Keluarga, terutama orangtua hendaknya memberikan kasih sayang dan perhatian yang cukup sesuai kebutuhan anak-anaknya.
 - b. Orangtua hendaknya memperhatikan perkembangan dan kehidupan sosial anak-anaknya, sehingga apabila terjadi penyimpangan dapat dicegah dan diarahkan ke hal yang lebih baik dan benar.

3. Bagi masyarakat
 - a. Masyarakat diharapkan dapat memahami fenomena homoseksual di sekitar, dan memberikan dukungan yang positif untuk membantu mereka kembali sesuai kodratnya.

4. Bagi penelitian selanjutnya
 - a. Bagi peneliti yang tertarik dengan bahasan yang serupa, diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai kesejahteraan subjektif pria dengan orientasi seksual sejenis, sehingga akan memperoleh gambaran yang lebih luas dan memperkaya bahasan mengenai kesejahteraan subjektif.
 - b. Peneliti berharap agar penelitian mengenai kesejahteraan subjektif pria dengan orientasi seksual sejenis ini dapat menjadi rujukan dan referensi bagi penelitian selanjutnya, sehingga dapat diperoleh pengembangan penelitian yang lebih baik lagi.